

No. : BF.HM.01.4853 11 December 2017
Encl. : -
Subject : **Explanation of PT Jasa Marga (Persero) Tbk. (“the Company”)
on News in Mass Media**

To:
**Direktur Penilaian Perusahaan
PT Bursa Efek Indonesia**
Indonesia Stock Exchange Building, Tower I
Jln. Jend Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190

Attn. Kepala Divisi Penilaian Perusahaan Group 2

Referring to the Letter of PT Bursa Efek Indonesia (the Indonesia Stock Exchange) No: S-06579/BEI.PP2/11-2017 dated 30 November 2017 on Request for Explanation of News in Mass Media “JSMR Incar 6 Ruas Tol Waskita (JSMR Want 6 Waskita Toll Roads)”, we hereby extend the explanation of the said news as follows:


1) Clarification of the news.

PT Jasa Marga (Persero) Tbk. is an Indonesian toll road operator and developer whose main business is to operate toll roads. The Company is principally open to all business opportunities that are in line with the Company's Vision and Mission and can increase added value for the Company in the future. However, until now, the Company has not carried out any corporate actions mentioned in the report.

2) Information/other significant events that are material and may affect the sustainability and the stock price of the Company.

There is no other information that may affect the equity and the stock price of the Company.

Thank you for your kind attention.



M. Agus Setiawan
Corporate Secretary

SDH/SYE/Tys



Prospek Usaha | Jasa Marga pada 2018 Butuh Dana Rp17 Triliun

JSMR Incar 6 Ruas Tol Waskita

Ketertarikan Jasa Marga mengakui sisi ruas tol Trans Jawa sejalan dengan tingginya trafik tol di kawasan tersebut.

JAKARTA – PT Jasa Marga Tbk (Persero) atau JSMR menyatakan tertarik mengambil alih enam ruas jalan tol milik PT Waskita Karya Tbk (Persero) terutama pada Trans Jawa.

“Ya, kami pastinya ingin membeli. Kemungkinan pada kuartal I 2018, mudah-mudahan antara pembeli dan penjual saling cocok,” kata Direktur Utama Jasa Marga, Desi Aryani, di Kantor Kementerian BUMN, Jakarta, Senin (5/12). Ketertarikan Jasa Marga mengakuisisi ruas tol Trans Jawa sejalan dengan tingginya trafik tol di kawasan ini dan merupakan

koridor strategis yang menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi.

Diketahui, Waskita sedang melakukan divestasi terhadap sejumlah ruas tol miliknya yang pembangunannya sudah rampung. Waskita sendiri mengungkapkan pada kuartal I 2018 divestasinya sudah tuntas.

Menurut Desi, pihaknya juga masih melihat situasi karena menyesuaikan kondisi perusahaan.

“Tahun ini (2017) tidak memungkinkan, karena kami masih fokus pada penerbitan obligasi berbasis proyek (*project bond*). Tapi tahun depan (2018) kami siap. Semoga terjadi proses dan cocok,” katanya.

Pada tahun 2018, tambah Desi, Jasa Marga setidaknya membutuhkan dana investasi sekitar 17 triliun rupiah. “Dana investasi tersebut untuk membiayai semua proyek yang sedang berjalan, karena semua

proyek yang dikerjakan Jasa Marga tidak ada yang diam,” tegasnya.

Ia menambahkan, untuk memenuhi belanja modal tersebut perseroan mengupayakan sebesar 30 persen dari ekuitas dan 70 persen dari pinjaman perbankan. Jasa Marga sudah merealisasikan tiga instrumen pembiayaan, yaitu sekuritisasi, *project bond*, dan *global bond* IDR.

Komodo Bond

Pada kesempatan itu, Desi mengungkapkan Jasa Marga siap menggunakan dana hasil penerbitan obligasi global berdenominasi rupiah atau disebut Komodo Bond senilai 4 triliun rupiah untuk membeli enam dari tujuh ruas jalan tol Trans Jawa milik Waskita Karya.

“Alhamdulillah saat masa penawaran (Komodo Bond) mengalami kelebihan permintaan (*oversubscribed*) sebanyak

empat kali. Kuponnya turun dari 7,85 persen menjadi 7,5 persen,” katanya.

Selain itu, imbuh Desi, hasil Komodo Bond akan memperkuat belanja modal (*capital expenditure/capex*) dan belanja operasional (*operating expenditure/opex*) yang diestimasi mencapai 17 triliun rupiah pada tahun depan. Dari estimasi tersebut, perseroan telah memperhitungkan kebutuhan dana untuk membeli ruas jalan tol milik Waskita.

Selain itu, bauran hasil Komodo Bond pada *capex* dan *opex* JSMR akan digunakan untuk keperluan operasi lainnya mendukung operasi seluruh ruas jalan tol yang dimiliki perseroan. “Ya untuk semua proyek yang sedang berjalan ini, proyeknya ada yang diam,” imbuhnya. Di sisi lain, tak hanya menyiapkan hasil Komodo Bond untuk

keperluan *capex* dan *opex* tahun depan, JSMR juga terus memperkuat pendanaan dari pinjaman perbankan. “Karena kami investasi itu rasionya 30:70, 70 persen dari bank dan 30 persen dari ekuitas,” terangnya.

Komodo Bond JSMR memiliki tenor tiga tahun dengan tingkat bunga sebesar 7,5 persen dan ditawarkan di London Stock Exchange (ISM) dan Singapore Exchange (SGX) pada 11 Desember mendatang. Obligasi tersebut dialokasikan ke Asia sebesar 55 persen, Amerika Serikat (AS) 26 persen, dan Eropa 19 persen.

Adapun obligasi tersebut mendapat peringkat (rating) Ba3 dari lembaga pemeringkat, Moody's dan BB dari lembaga pemeringkat lainnya, Standard and Poor's (S&P). Rating tersebut diberikan lantaran kondisi kredit dan keuangan JSMR dinilai kuat dan stabil. **Ant/AR-2**